

**PERAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI RW/RT003/010 SINDUMARTANI
NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Lina Anggarini Mulyono

NIM.: 14422136

Dosen Pembimbing:

Drs. H.M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

PERAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI RT / RW : 003 / 010 SINDUMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh: Lina Anggraini Mulyono

Hadirnya penelitian ini, karena peneliti berinisiatif untuk mencari tahu bagaimana peran keluarga, karakter anak sangat ditentukan dari pola asuh dan perilaku orang tua dalam mendidik anak. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam membentuk karakter anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah seorang yang sudah berkeluarga, sedangkan tempatnya berada di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mengambil sumber data sekunder, yaitu subyek yang mewakili sebagai keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak ada beberapa hal: 1). Peran pendidikan keluarga dalam membentuk karakter anak harus menjadi suasana saling menghormati dalam keluarga. 2). Tujuan pendidikan keluarga dalam membentuk karakter anak adalah untuk menjunjung tinggi martabat keluarga. 3). Minimalkan kendala pendidikan keluarga dalam membentuk karakter anak. 4). Terkait dengan kewajiban dan hak anggota keluarga dalam membentuk karakter anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman.

Kata kunci : Peran pendidikan keluarga, Pembentukan karakter anak.

Abstact

The appearance of this study, because the researcher took the initiative to find out how the role of the family, the child's character is determined from parenting patterns and parental behavior in educating childrens. The purpose of this research is to find out how the role of the family in shaping the character of children.

This research uses a descriptive qualitative approach. The informant in this study was a married persons or family, mind while the placed was at RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman. The collection techniques data this study used observation and interview and documentation. Then the researcher used a purposive sampling technique to retrieve secondary data sources, namely subject that represent families.

The show result of the role family education in shaping the character of children there are several things: 1). The role of family education in shaping the character of children must be an atmosphere of mutual respect within the family. 2). The purpose of family education in shaping the character of children is to uphold the dignity of the family. 3). Minimize of family education constraints in shaping the character of children. 4). Related to the obligations and rights of family members in shaping the character of children in RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman.

Keyword : The role of family education, Formation of children's character

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keluarga mempunyai peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter anak. Begitu besarnya peran keluarga ini dikarenakan ada proses imitasi yang dilakukan oleh anak terhadap kebiasaan dan perilaku orang tua dalam mendidik anak di keluarga. Penulis beranggapan bahwa tema ataupun judul tentang peranan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak menurut pendapat penulis masih relevan dan pantas untuk diteliti. Selain itu, kita sering mendengar berita tentang kekerasan dalam keluarga baik kekerasan antara suami-istri maupun kekerasan antara orangtua-anak, anak-orang tua. Begitu banyak kasus kekerasan ini, menunjukkan bahwa dihadapan kita disaat ini banyak sekali peranan pendidikan keluarga yang tidak diperankan dengan benar sebaliknya cenderung pada tabiat yang negatif.

Data dari badan pusat statistik (BPS) Indonesia mencatat peningkatan kejahatan dari tahun 2010-2012 saja mengalami kenaikan sekitar 17,2% khususnya kriminalitas pada kasus pencurian motor. Selain peningkatan kasus kriminalitas diatas, peran keluarga dalam mendidik karakter anak dalam keluarga menjadi bagian program strategis kementerian pendidikan Nasional. Hal tersebut menurut Sa'dun Akbar¹, dilatar belakangi oleh beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

Pertama, hari ini insan yang telah Allah ciptakan dengan sempurna telah lalai untuk mengingatsang penciptanya. Perihal ini terlihat dari sikap Manusia yang kurang patuh terhadap ajaran Tuhan, bahkan kemaksiatan terjadi tanpa henti dari setiap aspek kehidupan. *Kedua*, sifategoismulaimelandaManusia dengan rasa kepedulian terhadapsesama. Manusia menganggapmanusia lain adalah saingan yang harus mereka lawan karnatakutkan menguasai hartaataua setnya berupa rumah atau kekayaanlain. Ketiga, Manusia lupaakan tempat dimana bernaung dan cenderung destruktif dalam memanfaatkan kanalam. Keempat, manusia lupaakan perannya sebagai khalifatullah di mukabumi. Kelima, terkhususmanusia Indonesia lupaakannilai-nilai yang telahdicetuskan oleh founding fathers negara ini.

Selain itu, Sa'dun juga menambahkan beberapa problem terkait dengan praktik pendidikan yang semakin tampak ke permukaan sehingga diperlukan solusi berupa pendidikan karakter diantaranya diantaranya *pertama*, praktik pendidikan kini terlalu *Over Cognitive*. Meskipun masih terdapat mata pelajaran pendidikan moral pancasila. Pendidikan budi pekerti, pendidikan Agama dan pendidikan kewarganegaraan namun implementasinya masih cenderung *Over Cognitive*. Begitu pula upaya pengembangan landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum yang berlaku dinegeri ini dalam praktiknya masih cenderung *Over Cognitive* bahkan *Over Behavioristic*. Kedua, melupakankeserasianantarahati dan pikiran. Artinya praktik pendidikan kini cenderung lebih memperkuat (mempertajam) pikiran dari pada hati. Padahal pendidikan idealnya harus mampu mencerdaskan pikiran, sekaligus

¹ Sa'dun Akbar, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, Pidato Pengukuhan Guru Besar*, FIP UM (2011), hal.3-5.

mempertajam mata hati. Pikiran dapat diasah dan dipertajam melalui berbagai ilmu pengetahuan empirik. Sedangkan dengan memperdalam ajaran agama yang mulia manusia akan bisa dekat dengan tuhan. Dalam mempercayai hal-hal yang sangat berperan. Pengendalian terhadap akal oleh hati akan menenteramkan hidup Manusia. Ketiga, tidak adanya keserasian dan keseimbangan antara program rencana kurikulum yang terprogram dengan kurikulum tambahan. Keempat, menghilangkan nilai-nilai yang vital dalam Pendidikan. Kelima, dalam praktiknya kurikulum tidak dijalankan secara semestinya.

Keluarga adalah tempat dimana individu dibentuk secara psikologis, sosial dan hatinya menjadi pribadi yang baik serta santun. Keluarga adalah salah satu unsur yang penting dalam membangun kepribadian. Pembimbingan dalam keluarga tidak terabaikan dan tidak bisa diabaikan dengan berapa biaya yang ditanggung karena begitu sangat banyak sekali nilai yang terkandung dalam keluarga.

Di dalam keluarga ditekankan banyak nilai yang baik baik emosional spiritual maupun kognitif anak. Begitu pentingnya unsur keluarga ini maka sudah menjadi tanggung jawab semua unsur yang ada dalam keluarga. Bisa jadi anak memiliki perilaku yang buruk dikarenakan salah asuh dari keluarganya. Melalui penjelasan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk memulai penelitian ini karena sangat tertarik. Adapun yang akan peneliti lakukan adalah meneliti. Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus pertanyaan penelitiannya yaitu:

Peranan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus pertanyaan di atas, kemudian pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?
- b. Bagaimana tujuan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?
- c. Bagaimana kendala-kendala pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?
- d. Bagaimana kewajiban dan hak anggota keluarga dalam pembentukan karakter anak?

4. Tujuan penelitian

Tujuan Skripsi ini yaitu berupaya mengetengahkan, peranan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak di RT/RW 003/010 Sindumartani.

5. Manfaat penelitian

- a. Manfaat yang bisa diambil secara teoritis

Merincikan, menggambarkan fakta, memberikan gambaran, membuktikan serta mempraktikkan peranan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

b. Manfaat secara praktis

Untuk dipergunakan sumber atau cara dalam membentuk karakter anak dalam keluarga khususnya di RT/RW 003/010, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

6. Sistematika pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka penulis kemudian merinci dalam sistematika pembahasan seperti di bawah ini:

1. Bab I Pendahuluan berisi, tentang Latar Belakang Masalah, Fokus penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Manfaat penelitian.
2. Bab II Landasan teori berisi: pengertian keluarga, fungsi keluarga, pendidikan dalam keluarga, tujuan pendidikan keluarga, kendala-kendala pendidikan keluarga, kewajiban dan hak anggota keluarga,
3. Bab III Metode penelitian, Jenis dan pendekatan penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Analisis data dan pembahasan, berisi tentang laporan pelaksanaan penelitian.
5. Bab V yaitu kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti tentang penelitian ini dan harapan penelitian yang akan datang serta perbaikan dalam hasil penelitian.

B. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Pustaka

- a. Pengaruh PAI di lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat terhadap tingkah laku beragama siswa SMPN 9 Yogyakarta, skripsi Yogyakarta. Skripsi Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, pada Tahun 2014 oleh Arif Oktaviana
- b. Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga (Mendidik Anak Tanpa Kekerasan, oleh Rizka Hendariah.
- c. Peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter disiplin ibadah anak pada keluarga TNI angkatan laut (Studi Kasus Di Rumdis Bhumi Marinir Karang Pilang Surabaya)".
- d. Peranan keluarga dalam pendidikan anak (studi kasus masyarakat di desa tasikagung kecamatan Rembang kabupaten Rembang). oleh Hery Mulyana Irwana pada tahun 2011.

2. Kajian Teori

a. Peran Pendidikan Keluarga

1) Definisi

Peran menurut kamus besar bahasa indonesia (online), disebut juga peran/*pe-ran/n* pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan

makyong, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.² Dalam penelitian ini, peran dapat diartikan sebagai fungsi, seperti tingkah dalam keluarga yang diharapkan memiliki keikutsertaan dalam membentuk keharmonisan.

Kemudian pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia online yaitu pen.di.dik.an /n proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Lebih lanjut, dimana pendidikan akan membutuhkan subyek/kawula yang menjadi pendidik dan anak yang di didik.³

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peran pendidikan keluarga maksudnya adalah keikutsertaan/fungsi dari kawula/subyek dalam anggota kelompok yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara dalam proses mendewasakan manusia, mendidik, melatih agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Fungsi Keluarga

Dalam jalur pendidikan Islam di lingkungan keluarga materi pendidikan Islam dapat berupa: Pertama, melengkapi materi-materi yang belum diberikan di sekolah, yaitu materi yang bersifat praktik untuk menjalankan ibadah, praktek akhlak yang mulia dan amalan sehari-hari⁴.

3) Fungsi Agama

Agama mempunyai fungsi-fungsi yang tak tergantikan:

- 1) Agama sebagai penunjuk jalan yang baik dan lurus
- 2) Agama sebagai anjuran tata cara hidup yang paling proporsional.
- 3) Ajaran berperilaku sopan dan santun.
- 4) Arahan untuk tidak berlebih-lebihan dalam memakan maupun berbuat.
- 5) Mengembangkan kemampuan intelektual Manusia.
- 6) Memberikan Jawaban Atas Segala Permasalahan Manusia.
- 7) Memberikan ajaran moral yang mantap.
- 8) Memberikan dukungan secara psikologis untuk memperbaiki perilaku Manusia.

4) Fungsi Agama Dalam Keluarga

Sebagai orang beriman, kita tentunya tahu dan yakin bahwa kita ini hidup karena Allah SWT. Dialah yang menciptakan kita. Dengan demikian tentu dia pulalah yang mengetahui segala kebutuhan kita. Dialah yang berkuasa atas segala yang ada pada diri kita termasuk diantaranya kemudahan rezeki.

5) Fungsi Pendidikan

Pendidikan di dalam keluarga adalah lingkungan dimana terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. 1. Keluarga

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, pada tanggal 24 januari 2020 12.00Wib.

³ *Ibid*,

⁴ . Departemen Agama RI, *Tuntunan Pendidikan Dalam Berkeluarga*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 1992), hal, 55.

sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggungjawab, diantara individu tersebut, dan itu semua tidak lepas dari jenjang pendidikan yang telah diperoleh di dalam keluarga.

6) Nilai Pendidikan Dalam Keluarga

Pendidikan dari keluarga mempunyai nilai-nilai luhur yang luar biasa. hal ini, dapat dicapai jika dalam keluarga terkandung nilai-nilai kasih sayang, asuh-asih, saling sopan santun dan saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

- a) Ekonomi yang sangat tidak proporsional.⁵
 - b) Keimanan melemah
 - c) Kondisi kejiwaan
 - d) Kehilangan orang tua sebagai sosok pendidik.⁶
 - e) Ada bawaan penyakit di orangtua
 - f) Jalur komunikasi yang merenggang.
- 7) Kewajiban dan hak anggota keluarga
- a) Kewajiban dan hak ayah
 - b) Kewajiban dan hak Ibu (Istri).⁷
 - c) Hak dan kewajiban anak.⁸

b. Pembentukan Karakter Anak

1) Definisi

Kata pembentukan berasal dari pem.ben.tuk.an /n proses, cara, perbuatan membentuk: ~ kabinet baru mendapat tantangan dari pihak oposis,⁹ atau dalam penelitian ini sederhananya yaitu membentuk suatu keinginan, pola, atau kebiasaan.

Kemudian karakter juga disebut sebagai tingkah laku, tetapi berasal dari kepribadian/jiwa dan pola pikir yaitu faktor perkembangan berpikir termasuk lingkungan, yang dilakukan secara terus-menerus.

Oleh karena itu, pembentukan karakter anak disimpulkan dalam penelitian ini yaitu proses menjadikan/munculkan tingkah laku yang baik kepada seorang manusia/anak secara terus menerus untuk menjadi kebiasaan diri.

2) Hakikat Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.¹⁰ Ki Hajar Dewantara menyebutkan pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan

⁵ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi, edisi ke-1* (Yogyakarta, Gava Media, 2015), hal, 26.

⁶ *Ibid*, hal, 27

⁷ *Ibid*, hal, 38.

⁸ *Ibid*, hal, 42.

⁹ KBBI (Online) diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pembentukan>

¹⁰ Muhammad, Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 10.

budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan agar tumbuh kembang anak menjadi sempurna. Jadi menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter adalah bagian penting yang tidak boleh dipisahkan dari isi pendidikan Indonesia.¹¹ Contohnya:

- 1) Berkata baik atau lebih baik diam,
- 2) Teguh hati
- 3) Bertanggung jawab, dan
- 4) Cinta damai.¹²

Pendidikan karakter ini merupakan bentuk integral dari orientasi pendidikan islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku sesuai norma dan mengedankan karakter-karakter unggul lainnya. Dalam islam ada dua metode yang digunakan dalam menekankan pendidikan karakter. Pertama yaitu *ta'dib* artinya usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung dan mendorong anak untuk berperilaku baik dan sopan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan *tarbiyah* adalah usaha untuk merawat potensi yang baik yang ada pada diri manusia dalam rangka agar individu tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakter unggulnya.¹³

3) Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional, yaitu:¹⁴

- a) Religius
- b) Jujur
- c) Toleransi.
- d) Disiplin.
- e) Kerja
- f) Kreatif
- g) Mandiri
- h) Demokratis
- i) Semangat kebangsaan
- j) Cinta tanah air
- k) Menghargai prestasi
- l) Tanggung jawab.¹⁵

4) Strategi dan Pendekatan Pendidikan Karakter

- a) Integrasi dalam mata pelajaran.
- b) Integrasi melalui pembelajaran tematis.
- c) Integrasi melalui pembiasaan: (1) mengucapkan salam saat mengawali belajar mengajar; (2) berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan nilai syuku; (3) pembiasaan pemberian kesempatan

¹¹ Mahfud Jaenadi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 256.

¹² Mahfud Jaenadi, *Paradigma Baru Filsafat*, hlm. 260.

¹³ *Ibid.*, hlm. 261.

¹⁴ Kusni Ingsih dkk, *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif dan Media Interaktif*, (Yogyakarta: DePublish, 2018), hlm. 23-24.

¹⁵ Mahfud Jaenadi, *Paradigma Baru Filsafat*, hlm. 260.

kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar; (4) pembiasaan angkat tangan bila hendak bertanya, menjawab, berpendapat dan hanya berbicara setelah dipersilahkan; (5) pembiasaan bersalaman saat ber- temu guru; dan (6) melaksanakan sholat berjamaah di sekolah.

d) Intergrasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.¹⁶

5) Sumber Karakter

Adapun karakter mempunyai sumber atau faktor yang mempengaruhi seseorang seperti:

- a) Kepercayaan/agama
- b) Keluarga
- c) Pendidikan
- d) Lingkungan

Oleh karena itu, kesimpulannya pembentukan karakter terhadap anak adalah upaya membentuk sebuah kebiasaan baik secara terus menerus kepada anak agar memiliki karakter baik melalui keluarga.

C.METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Peneliti menjeniskan pada jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini peneliti gunakan untuk menjelaskan gambaran kondisi senyatanya dari peristiwa atau hal-hal yang berlangsung apa adanya didalam kondisi yang senyatanya, tanpa adanya penambahan hal-hal yang tidak masuk dalam kajian penelitian.

Dengan mengarisbawahi penjelasan tersebut peneliti berusaha untuk meneliti peranan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

2. Data dan Sumber Data

Dengan menggali data dan sumber peneliti ingin untuk mendapatkan penjelasan secara kata-kata, perbuatan atau dokumen-dokumen pendukung penelitian yang bisa peneliti masukan dalam penelitian. sumber data tersebut peneliti bagi dalam beberapa bagian:

- a. Sumber data primer
- b. Sumber data sekunder

3. Tempat Penelitian

Keluarga di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya dari peneliti untuk menggali dan menentukan subjek penelitian untuk diperoleh data yang relevan dengan penelitian. Adapun Teknik-teknik tersebut sebagaimana berikut:

- a. Teknik observasi
- b. Teknik wawancara
- c. Teknik dokumentasi

¹⁶ Dalimunthe, Reza Armin Abdillah. "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP N 9 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2015). Hlm 105-106

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik membutuh beberapa kriteria dan syarat-syarat tertentu yang menjadikan penelitian layak untuk dianggap sah atau pantas untuk dijadikan pedoman. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang dipergunakan untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan, display data, pemrosesan, data sampai ketinggian hasil dengan membandingkan metode wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. dari sini nanti akan nampak perbedaan penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya.¹⁷

6. Teknik Analisis Data

Merupakan Proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan”.¹⁸

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Pendidikan Keluarga dalam pembentukan karakter anak

a. Peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak

Observasi pertama peneliti lakukan pada hari/ tanggal: Jum'at 20 Januari 2019. Observasi peneliti mengenai pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak di RT/RW 003/001 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, memperlihatkan proses pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak terjadi di sebuah keluarga yang dalam satu rumah terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Peran pendidikan keluarga dalam keluarga ini dimulai dengan interaksi atau pola asuh orang tua dalam hal ini ayah (bapak Zamhuri) yang menjabat sebagai ketua RW/RT 003/001, Sindumartani. Beliau Selalu menekankan pada aspek kedisiplinan dan religiusitas dalam memulai setiap aktivitas sehari-hari mulai dari berangkat sekolah selalu ayah tersebut ingatkan anaknya untuk membaca bismillah sebelum memulai aktivitas. Selain itu juga ketika anak sudah selesai dari sekolahnya selalu ditanyakan apakah ada tugas atau PR yang diberikan oleh guru di sekolah. Kalau semisalnya ada ayah selalu mengingatkan untuk segera mengerjakan dan tidak boleh menunda-nunda pekerjaan. Anak memiliki keluarga yang utuh ada bapak yang berprofesi sebagai ketua RW/RT sedangkan istrinya hanya seorang ibu rumah tangga yang menjual makanan dan minuman di kios setiap hari. jadi bisa dipastikan anaknya masih dalam pengawasan ibunya selama ayahnya bekerja diluar rumah. Selain itu bapak zamhuri selalu menekankan pada karakter saling menghargai dan sopan santun sebagaimana pernyataan beliau:

“ Karakter ini nganu... apa ya... karakter saling harga-menghargai dan saling sopan santun itu yang sering kami ajarkan, harapan kami

¹⁷ Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal, 25.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Alfabeta, 2005), hal, 89.

anak kami akan tumbuh menjadi anak yang baik dan berperilaku ataupun berkarakter yang sepantasnya sesuai dengan budayanya”.(IR, 3-5,L)

Suasana observasi hari kedua ini peneliti melihat bapak Hadi Haryana sedang sibuk mengurus usaha laundry kepunyaan beliau. Beliau berperawakan kulit sawo matang kemudian berperangai tegas dan berwibawa. Beliau setiap harinya menjalankan dan mengatur usaha laundry rumahannya dengan penuh suka cita dan teliti dalam mengatur para karyawannya. Beliau mempunyai 3 karyawan laki-laki dan 4 karyawan perempuan yang membantu menjalankan usaha laundry rumahannya beliau. Setiap harinya cukup banyak pelanggan yang lalu lalang datang ke tempat laundry rumahannya bapak Hadi sehingga nampak dalam pengamatan peneliti bapak Hadi sedang dalam kondisi sibuk. Namun alhamdulillah beliau masih sempat untuk meluangkan waktunya untuk peneliti observasi dan wawancara.

Peranan pendidikan keluarga dalam keluarganya bapak Hadi sangat jelas dan lebih ditekankan pada aspek keagamaan karena menurut beliau anak dan keluarganya harus dididik untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selanjutnya bapak Hadi juga arahkan keluarganya untuk menghargai setiap nilai-nilai budaya bangsa yang luhur dan secara konsekwen menerapkannya dalam bermasyarakat. Selain itu juga beliau menekankan pada aspek kedisiplinan di dalam keluarganya. Adapun translate wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

“Oh itu... ya sudah, saya terapkan kepada anak-anak saya. Setiap hari saya tanya kegiatan apa saja yang anak saya lakukan disekolah pasti selalu saya tanyakan. Saya selalu upayakan anak untuk mau bicara mengenai situasi dan kondisinya dia di sekolah. Maksud saya seperti itu.. ya supaya anak saya menjadi anak yang berani mengemukakan pendapat dan apa yang dia rasakan. Jadi menurut saya. ... saya telah melaksanakan pendidikan karakter yang baik untuk anak saya...Selain itu juga pertama kali saya terapkan disiplin”.(IR,3-14.L)

(wawancara, Hari/tanggal sabtu/23 Januari 2019 M, waktu wawancara 09.00-10.00 WIB bertempat di kediaman Bapak Hadi Haryana RT/RW/003/001, Sindumartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta).

Kesimpulannya dalam pendidikan, Peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak harus ada suasana saling menghargai di keluarga, sopan santun, untuk memberikan karakter yang kuat maka dilengkapi karakter disiplin dalam melakukan tugas dan peran masing-masing dalam keluarga disesuaikan juga dan hak dan kewajiban masing-masing.

b. Tujuan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak

Menurut keyakinan Bapak Zamhuri metode keteladanan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat sosok ayah dalam keluarga harus mampu diteladani anak

sehingga tindak tanduk anak juga baik selaras dengan teladan yang ayah praktekan.

Selain itu juga bapak Zamhuri memperkenalkan anaknya dengan tata krama atau adat istiadat kebiasaan orang Jawa dipadu dengan metode menasehati anak dengan cara yang baik serta disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Tidak lupa juga bapak Zamhuri selalu melakukan perhatian dan pengawasan kepada anaknya. Terakhir bapak Zamhuri juga melaksanakan hukuman. Namun hukuman yang dilakukan oleh Bapak Zamhuri lebih bersifat lemah lembut dan kasih sayang. Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman. Serta proses konseling yang dilakukan Bapak Zamhuri adalah menekankan anaknya dari aturan-aturan yang ringan sampai nanti keaturan aturan yang lebih berat. Hasil wawancara dengan bapak zamhuri terkait dengan tujuan pendidikan karakter bapak Zamhuri juga menginginkan anaknya untuk menjunjung tinggi martabat keluarga.

Selanjutnya, di dalam keluarga bapak Hadi dibangun suasana saling menghargai dan saling berkomunikasi apabila terjadi masalah dan dibiasakan bermusyawarah sehingga keluarganya akan tumbuh menjadi keluarga yang sehat secara psikologis. Bapak Hadi juga memberikan rasa aman didalam keluarganya dengan cara tidak membentak istri atau anaknya ketika sedang menasehati. Selain itu juga memperkenalkan tanggungjawab dengan pemberian tugas di rumah.

Kesimpulannya dalam tujuan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak adalah untuk menjunjung tinggi martabat keluarga dengan tutur kata, tindak tanduk yang baik, sopan-santun, serta tanggungjawab.

c. Kendala-kendala pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak.

Di kediaman Bapak Zamhuri menemukan kendala terkait dengan durasi waktu orang tua dalam intensitas komunikasi yang minim yakni hanya sekitar 1 jam, mengakibatkan anak merasa perhatian dari kedua orangtuanya belum cukup.

Dikediaman Bapak Hadi Haryana kendalanya relatif sama yaitu terkait dengan minimnya waktu interaksi orangtua dengan anak mengakibatkan anak kurang mendapatkan quality time dalam keluarga. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Dalam satu hari sekitar ada waktu 2 jam yang saya luangkan untuk berkomunikasi kepada anak saya dan keluarga saya sehingga perkembangan keluarga dari hari-kehari mampu saya kontrol dengan baik”.(36-40,L).

(wawancara, Hari/tanggal sabtu/23 Januari 2019 M, waktu wawancara 09.00-10.00 WIB bertempat di kediaman Bapak Hadi Haryana RT/RW/003/001, Sindumartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta).

Kesimpulannya kendala-kendala pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman,

Yogyakarta. Berada pada minimnya quality time yang orang tua sediakan untuk menanyakan anaknya dan membimbing mereka bahkan memberikan contoh yang bagus. Hal ini dikarenakan orang tua kekurangan dalam hal meluangkan waktunya.

d. Kewajiban dan hak anggota keluarga dalam pembentukan karakter Anak

Observasi pertama peneliti lakukan pada hari/ tanggal: Jum'at 20 Januari 2019. Pukul 07.00-08.00 WIB. Di kediaman Bapak Zamhuri peneliti menemukan pembagian hak dan tanggungjawab yang jelas seperti ibu bertugas mengurus urusan rumah tangga, anak membantu kerjaan orangtuanya kalau tidak sedang bersekolah; dan ayah mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan mencari biaya untuk sekolah anaknya. Selain itu juga perlu adanya upaya konsistensi dalam berperilaku dan menjalankan tugas dan juga hak masing-masing. Bapak Zamhuri juga memberikan arahan untuk saling memberi bantuan pada orang yang membutuhkan. Sebagaimana pernyataan beliau berikut ini:

“Karakter suka saling bantu-membantu kepada orang yang membutuhkan bantuan kita begitu mbak.. (IR, 27-29,L)“Tentunya dengan teladan yang baik dan juga perilaku istiqomah mbak...(IR,34-35,L)

Dikediaman Bapak Hadi Haryana kewajiban dan hak anggota salah satunya adalah wajib untuk saling senyum sapa, dan sopan santun. Hak anggotanya adalah wajib diperhatikan diajak komunikasi secara baik dan tidak boleh memarahi ketika menasehati sehingga dapat dikontrol dengan baik. Sebagaimana ulasan jawaban bapak Hadi dalam rekaman wawancara dibawah ini:

“Iya yang paling sering kami lakukan adalah tentang menjunjung tinggi martabat keluarga dari tutur kata, tindak tanduk juga karakter yang sopan dan santun serta baik terhadap semua orang.(IR, 29-33, L).“Dalam satu hari sekitar ada waktu 2 jam yang saya luangkan untuk berkomunikasi kepada anak saya dan keluarga saya sehingga perkembangan keluarga dari hari-kehari mampu saya kontrol dengan baik”.(IR,36-40,L)

Kesimpulannya terkait dengan kewajiban dan hak anggota keluarga dalam pembentukan karakter Anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Warga di RT/RW 003/001 Sindumartani memahami kewajiban dan hak anggota keluarga mereka dengan Karakter suka saling bantu-membantu kepada orang yang membutuhkan ditambah dengan contoh teladan yang baik dan juga perilaku istiqomah bagi warga itu adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh anggota keluarga. Selain itu terkait masalah komunikasi itu adalah hak yang sangat penting bagi seluruh anggota keluarga sehingga masing-masing dari anggota keluarga tidak merasa asing di keluarga sendiri, karena mereka dihargai dengan adanya komunikasi yang berjalan dengan baik serta tidak memarahi ketika sedang menasehati.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Di RT/RW/RT003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Menekankan pada beberapa hal:

- a. Peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak harus ada suasana saling harga-menghargai di keluarga, sopan santun, untuk memberikan karakter yang kuat, disiplin, dan tahu tugas dan peran masing-masing.
- b. Tujuan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak adalah untuk menjunjung tinggi martabat keluarga dengan tutur kata, tindak tanduk yang baik, sopan-santun, serta tanggungjawab.
- c. Meminimalisir Kendala-kendala pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. tentang *Quality Time* yang orang tua sediakan.
- d. Terkait dengan kewajiban dan hak anggota keluarga dalam pembentukan karakter Anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Warga di RT/RW 003/001 Sindumartani memahami kewajiban dan hak anggota keluarga mereka dengan Karakter suka saling bantu-membantu kepada orang yang membutuhkan ditambah dengan contoh teladan yang baik dan juga perilaku istiqomah bagi warga itu adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh anggota keluarga.

2. Saran

- a. Warga RT/RW 003/001 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. dalam mendidik karakter anaknya harus menekankan pada aspek religius, sopan santun, dan penanaman nilai-nilai luhur bangsa.
- b. Bagi Orang tua di RW/RT 003/001 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Harus lebih mementingkan *Quality time*, komunikasi dan budaya saling harga-menghargai didalam keluarga serta tahu akan peran dan tanggungjawab masing-masing.
- c. Pihak lembaga pendidikan dengan keluarga selalu mengedepankan kerjasama dalam mendidik anak-anak sehingga tercipta sinergi yang baik antara warga dan lembaga pendidikan di sekitaran Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, tt. *Cara baru mendidik anak sejak dalam kandungan*. Bandung: Kaifa.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan 1 Januari. 2012, cetakan II Maret. 2017.
- Akbar Ali. 1978. *Merawat Cinta Kasih*. Jakarta: Pustaka Antara
- Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (Esq) Berdasarkan Enam Rukun Iman Dan Lima Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Beni, Ahmad saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama R.1992. *Tuntunan Pendidikan Dalam Berkeluarga*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djauhary Thantawy.2015. *Problematika Pendidikan Keluarga Dan Sekolah Dalam Mencerdaskan Anak Didik*.
- Endang Purwaningsih.2010. *Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai, Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. Cetakan 1. Volume 1.
- Faisal, Sanafiah. 1990, *Format-Format Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- M. Ali Maulana. 1980. *Islamologi (Din Al-Islam)* terjemah, Kaelani dan Bahrin Jakarta: Ikhtiar Baru.
- Sa'dun, Akbar.2011. *Revitalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Malang: FIP UM.
- Safrudin Aziz. 2015. *Pendidikan keluarga: konsep dan strategi*. Yogyakarta : Gava Media. cetakan 1.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: kencana prenada media group.